

ABSTRAK

Pada badan usaha kontraktor, penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba-rugi lebih rumit dibandingkan dengan penyajian laporan keuangan badan usaha lainnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan kontraktor mempunyai kekhususan yaitu pendirian bangunan-bangunan atau proyek-proyek berdasarkan kontrak yang telah ditetapkan terlebih dahulu sehingga pengakuan pendapatan perusahaan didasarkan pada saat penerimaan pembayaran angsuran-angsuran dan biaya-biaya yang dibebankan sesuai dengan saat terjadinya dan dibayarnya biaya yang bersangkutan.

Badan usaha dalam skripsi ini adalah badan usaha yang bergerak di bidang kontruksi dan diketahui bahwa laporan laba-rugi yang disajikan oleh perusahaan tidak dapat mencerminkan hasil-hasil operasi periodik perusahaan dengan wajar, disebabkan pendapatan yang diakui dan dilaporkan pada laporan laba-rugi didasarkan pada penerimaan kas, sehingga pendapatan yang diakui terlalu rendah karena adanya prosentase penyelesaian pekerjaan yang seharusnya sudah dapat diakui sebagai pendapatan tetapi tidak diakui sebagai pendapatan karena belum dibayar oleh pihak pemberi proyek.

Pembahasan skripsi ini dibatasi pada masalah pengukuran, perhitungan, dan pengakuan pendapatan terutama pendapatan yang diperoleh dari pengerjaan proyek-proyek yang diterima dan langganan. Dan mengenai biaya juga terbatas pada masalah pengukuran, perhitungan, dan pengakuan biaya dalam memperoleh pendapatan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari semasa kuliah dan dihubungkan dengan masalah yang terjadi pada badan usaha. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pemahaman atas pengakuan pendapatan dan biaya yang tepat pada badan usaha kontraktor berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan.

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: pandangan umum tentang akuntansi, pengertian laporan keuangan, *the postulate and theoretical concept of accounting, the basic principles*, pendapatan yang terdiri dari pengertian pendapatan, pengukuran pendapatan, dan pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan

untuk perusahaan konstruksi yang meliputi metode kontrak selesai, metode prosentase penyelesaian, ilustrasi perbandingan antara metode kontrak selesai dengan metode prosentase penyelesaian, pengaruh perubahan metode terhadap penyajian laporan keuangan dan pengakuan biaya beserta penentuan laba.

Perusahaan kontraktor "X" berusaha di bidang pembangunan /pemborong (kontraktor) serta bidang teknik (*engineering*). Juga bertindak sebagai leveransir, grosir dan distributor. Berdagang seumumnya terutama berdagang bahan-bahan bangunan, baik untuk perusahaan sendiri maupun atas dasar komisi guna pihak luaran.

Dari hasil observasi selanjutnya dilakukan uji kuantitatif dan analisa kualitatif atas metode prosentase penyelesaian yang didasarkan pada data-data kondisi perusahaan untuk mengatasi permasalahan penandingan pendapatan dan biaya yang layak, maka ada dua alternatif yang dapat dilaksanakan yaitu memperbaiki cara pencatatan biaya sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga penandingan pendapatan dan biaya yang layak dapat diterapkan atau mengubah pengakuan pendapatan menjadi metode prosentase penyelesaian dan agar informasi dapata memberikan nilai lebih, maka prosentase penyelesaian harus lebih tepat dan akurat.